

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR, MOTIVASI, LINGKUNGAN FISIK KAMPUS DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN STIKES MEDIKA CIKARANG TAHUN 2014**

**Eviana Yatiningsih, SST**  
**Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang**

**ABSTRAK**

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan memberikan konsekuensi kepada lulusan pendidikan bidan untuk meningkatkan *hard skill*, *soft skill* dan pengetahuannya serta bertindak sesuai kompetensi dan kewenangannya. Berdasarkan hasil evaluasi akademik mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang diperoleh data bahwa mahasiswa tingkat III yang mempunyai indeks prestasi kumulatif diatas 2,75 sebanyak 45,9% dan mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi kumulatif dibawah 2,75 yaitu sebanyak 54,1%.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat belajar, motivasi, lingkungan fisik kampus dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang tahun 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang tahun 2014 sebanyak 83 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

Setelah dilakukan uji statistik dinyatakan bahwa ada hubungan antara minat belajar ( $p=0,007$ ), motivasi ( $p=0,040$ ) dan lingkungan fisik kampus ( $p=0,039$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa, sedangkan dukungan orang tua ( $p=0,804$ ) tidak ada hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang tahun 2014.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pengelola dan pemangku kebijakan institusi untuk lebih mengoptimalkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses dan capaian hasil belajar mahasiswa sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih maksimal.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Minat Belajar, Motivasi, Lingkungan Fisik Kampus, Dukungan Orang Tua

## Pendahuluan

Salah satu indikator tingkat pembangunan manusia dalam suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah pencapaian rata-rata sebuah negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu dalam bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan. IPM digunakan untuk mengklasifikasi apakah suatu negara berkategori negara maju, berkembang, atau terbelakang.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2011 yang mengumumkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), Indonesia berada pada peringkat ke-124 dari 187 negara di dunia, peringkat tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2010 yaitu peringkat ke-108 pada 2010, mengalami penurunan sebanyak 16 peringkat menjadi peringkat ke 124 pada tahun 2011.<sup>1</sup> Walaupun angka IPM Indonesia dinyatakan naik dari 0,600 (2010) menjadi 0,617 (2011), namun peringkat IPM Indonesia menurun drastis 16 (enambelas) peringkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain.<sup>1</sup>

Dalam ruang lingkup regional ASEAN, negara berperingkat tertinggi dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Singapura dengan nilai 0,866, selanjutnya Brunei Darussalam dengan nilai 0,833, disusul Malaysia 0,761, Thailand 0,682, dan Filipina 0,644. Indonesia ada di peringkat ke 6 dengan nilai 0,617, hanya unggul jika dibandingkan dengan Vietnam yang memiliki nilai IPM 0,593 atau Laos

dengan nilai 0,524, Kamboja 0,523, dan Myanmar dengan nilai IPM 0,483.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam ruang lingkup nasional, data yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2010 provinsi DKI Jakarta menempati peringkat teratas dengan nilai IPM 77,60, sedangkan provinsi dengan peringkat terendah yaitu Provinsi Papua dengan nilai IPM 64,94. Sedangkan Provinsi Jawa Barat berada di peringkat 15 dengan nilai IPM 72,29 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Di Provinsi Jawa Barat sendiri dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2005, indeks pendidikan tertinggi ada di Kota Bekasi dengan nilai 90,03, terendah Kabupaten Indramayu dengan nilai 66,98.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi hal yang paling penting dalam mewujudkan pembangunan nasional yang telah menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dicantumkan bahwa salah satu tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencapai kehidupan bangsa yang cerdas, oleh sebab itu mutu pendidikan harus sesuai dengan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat tercapai apabila pembelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> [www.undp.or.id](http://www.undp.or.id)

<sup>2</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>3</sup> Dwi S, Vicky. 2011. *Analisis Kepribadian Dosen Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi*

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan upaya dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Menurut Ahmadi<sup>4</sup>, belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

Slameto<sup>5</sup> menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>6</sup>

Hasil dari belajar disebut pula dengan prestasi dimana prestasi merupakan indikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan

dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Ahmadi<sup>8</sup>, prestasi belajar seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar menunjukkan hasil belajar yang pada akhirnya akan dijadikan sebagai dasar untuk mengaplikasikan disiplin ilmu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu pencapaian prestasi harus menunjukkan kualitas, sehingga dapat menghasilkan lulusan bidan yang baik, gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa.<sup>9</sup>

Indeks Prestasi (IP) adalah gambaran tingkat keberhasilan mahasiswa dalam suatu kurun waktu tertentu sebelum menyelesaikan seluruh program (pembelajaran), didapat dari pembagian antara jumlah dari bobot nilai

---

<sup>4</sup> Ahmadi A, SupriyonoW. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

<sup>5</sup> Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

<sup>6</sup> Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

<sup>7</sup> Wardiyati, Agustin, 2006. Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi

Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta

<sup>8</sup> Ahmadi A, SupriyonoW. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

<sup>9</sup> Ayu, Losy Gustrina. 2012. *Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Diploma III Tingkat II Kebidanan STIKes Kharisma Karawang*. Skripsi STIKes Kharisma Karawang

mata kuliah dikalikan kredit mata kuliah dengan jumlah kredit mata kuliah yang telah ditempuh.<sup>10</sup>

Menurut Sudarman<sup>11</sup>, pengukuran IPK merupakan pengukuran yang cukup andil dan memiliki faktor koreksi yang baik karena SKS yang berbeda pada setiap semester. Oleh karena itu IPK dapat dijadikan indikator prestasi belajar mahasiswa dimana pengkategorianya yaitu dikatakan baik apabila nilainya  $>2,75$  sedangkan nilai  $\leq 2,75$  dikatakan kurang baik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono<sup>12</sup> dalam bukunya *Psikologi Belajar*, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Faktor internal yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa. Adapun yang tergolong faktor internal adalah faktor jasmaniah misalnya pengelihan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, dan faktor psikologis misalnya bakat, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

Pendidikan Diploma III Kebidanan merupakan pendidikan Ahli Madya yang mempersiapkan lulusan menguasai kompetensi yang dipersyaratkan sebagai seorang bidan profesional, bekerja secara mandiri, mampu mengembangkan diri dan beretika. Kemajuan ilmu

pengetahuan, teknologi serta tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan memberikan konsekuensi kepada lulusan pendidikan bidan untuk meningkatkan *hard skill*, *soft skill* dan pengetahuannya serta bertindak sesuai kompetensi dan kewenangannya.<sup>14</sup>

Data yang didapatkan dari bagian evaluasi Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Medika Cikarang diperoleh data bahwa mahasiswa tingkat III yang mempunyai indeks prestasi kumulatif diatas 2,75 sebanyak 45,9% dan mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester dibawah 2,75 yaitu sebanyak 54,1% .<sup>15</sup>

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar, Motivasi, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Fisik Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang tahun 2014”.

### Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu pendekatan dimana pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan pada satu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan subyek

<sup>10</sup>Depkes RI. 2012. *Pedoman Implementasi KBK Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Badan PPSDM Kesehatan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan

<sup>11</sup>Sudarman. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

<sup>12</sup>Ahmadi A, Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>14</sup>Depkes RI. 2012. *Pedoman Implementasi KBK Pendidikan Diploma III Kebidanan*.

<sup>15</sup> Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang. 2014. *Data bagian Evaluasi Kebidanan Karawang*

studi hanya dilakukan satu kali selama satu penelitian.<sup>43</sup>

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Medika Cikarang Tahun 2014. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang tahun 2014 sebanyak 83 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil secara *accidental sampling* sejumlah 74 orang.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer (kuesioner) dan data sekunder (data KHS).

Teknik pengambilan data untuk variable independen dikumpulkan dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada responden. Sebelum diberikan lembaran kuesioner, responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta diminta kesediaannya untuk dilibatkan dalam penelitian ini.

Data hasil dari kuesioner mengenai variable independen diukur menggunakan skala likert dan skala pengukurannya adalah sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS). Setiap jawaban diberi bobot berkisar antara 5-1 yang disesuaikan dengan sifat pertanyaan. SS=5, S=4, R=3, KS=2, TS=1. Total skor masing-masing individu adalah penjumlahan dari bobot yang dipilih dari setiap item.

Data untuk variabel dependen diperoleh melalui telaah dokumen daftar indeks prestasi pada mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang. Data nilai IPK diinterpretasikan tinggi apabila  $>2,75$  dan rendah apabila  $\leq 2,75$ .

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara manual, dengan tahap-tahap sebagai berikut : *Editing*, dilakukan pengecekan kelengkapan data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan dan keliruan dalam pengumpulan data, diperiksa, diperbaiki dan dilakukan pendataan ulang terhadap responden. *Coding*, melaksanakan pengkodean sesuai dengan alternatif jawaban yang ada, untuk mempermudah entri data. *Entrying*, memasukkan data-data yang telah dilakukan pengkodean kedalam master tabel. *Cleaning*, memeriksa kembali/pembersihan data dari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi saat entry data.

Analisa data dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hipotesa, dalam penelitian ini kedua variabel yang diuji menggunakan uji chi-square. Analisa yang dilakukan adalah analisis bivariat, yaitu dengan mengetahui adanya hubungan variabel dependent dan variabel independent menggunakan tabel silang, serta untuk melakukan identifikasi variabel yang bermakna menggunakan uji statistik Chi Square dengan derajat kemaknaan 95%, artinya apabila p.value kurang dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) berarti secara signifikan ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, dan apabila p.value lebih dari 0.05 ( $p \geq 0.05$ ) berarti tidak ada hubungan dengan variabel independent.<sup>45</sup>

## Hasil Penelitian

### Analisa Univariat

Tabel Univariat

Variabel	F	Presentasi (%)
Prestasi Belajar Rendah	40	54,1

<sup>43</sup>Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

<sup>45</sup>Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Tinggi	34	45,9
Minat Rendah	48	64,9
Tinggi	26	35,1
Motivasi Rendah	44	59,2
Tinggi	30	40,5
Lingkungan Fisik Kampus Kurang baik	51	68,9
Baik	23	31,1
Dukungan orangtua Kurang mendukung	31	41,9
Mendukung	43	58,1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa tingkat III dengan prestasi rendah di Prodi Kebidanan STIKes Medika Cikarang sebanyak 54,1%, sedangkan mahasiswa dengan prestasi tinggi sebanyak 45,9%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari seluruh mahasiswa tingkat III Prodi Kebidanan STIKes Medika Cikarang, sebagian besar mempunyai minat belajar yang rendah yaitu sebesar 64,9%, sedangkan sebagian kecil mempunyai minat belajar yang tinggi.

Pada tabel diatas dapat diketahui dari 74 responden sebagian besar mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar yaitu sebanyak 44 responden, sedangkan sebagian kecil mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu 30 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 74 responden sebagian besar beranggapan bahwa lingkungan fisik kampus kurang baik yaitu sebanyak 68,9%, sedangkan sebagian kecil beranggapan lingkungan fisik kampus baik yaitu 31,1%.

Berdasarkan pada diatas dapat diketahui sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan dari orang tuanya dengan jumlah 43 orang dan mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya yaitu 36 orang.

**Analisa Bivariat**

**Tabel Bivariat**

Variabel	P Value	OR
Minat	0.007	5,020
Motivasi	0.040	3,524
Lingkungan Fisik	0.039	3,590
Dukungan Orang Tua	0.804	1,327

Hasil uji statistik diperoleh nilai P = 0,007 ( $P \leq 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 5,020 artinya mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi mempunyai peluang sebesar 5,020 (5) kali untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang rendah.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P = 0,040 ( $P \leq 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar berpeluang 3,524 kali lebih besar untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P = 0,039 ( $P \leq 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan fisik kampus dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika

Cikarang. Hasil analisis didapatkan nilai OR 3,590 artinya mahasiswa yang berada di lingkungan fisik kampus yang baik berpeluang 3,590 (3,6) kali untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,804$  ( $P > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari orang tuanya dalam belajar mempunyai peluang 1,327 kali lebih besar dari mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan dalam meraih prestasi belajar.

### **Pembahasan Minat Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil uji statistic diketahui bahwa nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang Tahun 2014.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu<sup>49</sup>. Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.<sup>50</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Salamah<sup>51</sup>, yang mengatakan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan minat yang rendah, prestasi belajarpun kurang baik dan jika seseorang mempunyai minat belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan menjadi tinggi, karena minat dapat menimbulkan dorongan bagi seseorang untuk berbuat secara maksimal sehingga menghasilkan akhir atau hasil yang maksimal pula.

Dalam hal ini dosen dan orang tua sebaiknya berusaha melihat apakah mahasiswa memang benar berminat dalam proses pembelajaran atau tidak. Sehingga dosen ataupun orang tua dapat mengantisipasi dengan cara memberikan perhatian lebih terhadap mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang rendah.

### **Motivasi**

Berdasarkan hasil uji statistic menyatakan bahwa nilai  $p = 0,40$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang Tahun 2014.

Motivasi adalah perubahan energy seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>52</sup> Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam peribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efeltif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan proses yang membangkitkan energi, mengarahkan

---

<sup>49</sup>Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

<sup>50</sup>Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

<sup>51</sup>Salamah, Umi. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa semester III Program DIII*

*Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.

<sup>52</sup>Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

dan mempertahankan tingkah laku seseorang dalam belajar. Motivasi akan menentukan intensitas usaha mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik<sup>53</sup> motivasi dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam meraih prestasi, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Dengan motivasi tinggi diharapkan hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Salamah<sup>53</sup> yang menyatakan bahwa motivasi yang baik dan kuat dapat memperbesar usaha kegiatannya dalam mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar, akan memberikan dampak yang kurang baik bagi prestasi belajarnya.

Dalam mencapai prestasi yang baik motivasi sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu faktor yang paling penting dan menjadi syarat mutlak dalam membangkitkan semangat belajar siswa sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik.

#### **Lingkungan Fisik Kampus**

Bedasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,039$  ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan antara lingkungan fisik kampus dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang Tahun 2014.

Lingkungan adalah tempat sekitar siswa untuk berinteraksi dengan orang

lain maupun melakukan kegiatan<sup>54</sup>. Kampus atau sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanty<sup>55</sup>, yang mengatakan bahwa lingkungan kampus cukup besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa karena sekolah atau kampus adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Menurut peneliti fasilitas kampus yang kurang memadai dapat menyurutkan minat belajar mahasiswa dalam meraih prestasi yang baik. Fasilitas kampus yang lengkap akan membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar, fasilitas tersebut diantaranya perpustakaan dengan buku yang lengkap, laboratorium dengan peralatan yang memadai dan fasilitas computer, WiFi bila perlu.

#### **Dukungan Orang Tua**

Bedasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,804$  ( $p > 0,05$ ) berarti tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang Tahun 2014.

<sup>53</sup>Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. BumiAksara

<sup>53</sup>Salamah, Umi. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa semester III Program DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.

<sup>54</sup>Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : RinekaCipta

<sup>55</sup>Shanty. 2006. *Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi Universitas Negeri Jakarta.

Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarganya. Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang baik bagi anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. sebaliknya jika keluarga tidak harmonis akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah dalam perilakunya dan prestasinya.<sup>56</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori diatas menurut peneliti dukungan orang tua tidak menjamin terhadap baiknya prestasi siswa, dikarenakan semua orang tua pasti mendukung anaknya untuk mendapatkan prestasi yang baik akan tetapi tergantung dari kemauan dan minat anak tersebut dalam belajar. Dalam hal ini bukan hanya dukungan orang tua saja yang anak butuhkan dalam mencapai prestasi yang baik tetapi keinginan tersebut harus muncul dari diri sendiri.

#### Daftar Pustaka

1. Ahmadi A, Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Darwyan, Syah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media
3. Daryanto. 2009. *Panduan Proses Belajar*. Jakarta: AV Publisher
4. Depkes RI. 2012. *Pedoman Implementasi KBK Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Badan

PPSDM Kesehatan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan

5. Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Dwi S, Vicky. 2011. Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
7. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
8. Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
9. Ayu, Losy Gustrina. 2012. *Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Diploma III Tingkat II Kebidanan STIKes Kharisma Karawang*. Skripsi STIKes Kharisma Karawang
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang. 2014. *Hasil Evaluasi Akademik Mahasiswa*.
12. Salamah, Umi. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa semester III Program DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.
13. Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
14. Setiawati. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
15. Shanty. 2006. *Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar*

---

<sup>56</sup>Slameto. 2010. *BelajardanFaktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : RinekaCipta

- Siswa. Skripsi Universitas Negeri Jakarta.
16. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
  17. Sudarman. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
  18. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
  19. Supartini. 2008. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMK Al Hidayah I Jakarta* : Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP).
  20. Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
  21. Tirtonegoro, Sutratinah. 2002. *Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta : Diadit Media
  22. Uno, H. B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
  23. Wardiyati, Agustin. 2006. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
  24. [www.undp.or.id](http://www.undp.or.id)
  25. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)